

**PERANCANGAN STRATEGI PERUSAHAAN BERDASARKAN  
ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI  
KASUS PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2019)**

***COMPANY STRATEGY PLANNING BASED ON FINANCIAL RATIO  
ANALYSIS OF STOCK RETURN ON TELECOMMUNICATION SUB  
SECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-  
2019***

Putri Indah Sari<sup>1</sup>, Endang Chumaidyah<sup>2</sup>, Rita Zulbetti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

putriindahsari@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>,

endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>, zulbetti@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

Sektor informasi dan komunikasi salah satu penyumbang terbesar ekonomi Indonesia sebesar 10,35 % disaat hampir seluruh sektor lainnya mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi serta merancang strategi bagi perusahaan. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan sub sektor teleomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2019.

Hasil penelitian menunjukkan ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel yang berpengaruh secara parsial adalah ROE dan EPS.

PT. Telkom Indonesia terpilih sebagai perwakilan sub sektor telekomunikasi karena menunjukkan rata-rata nilai return saham paling besar. Kemudian diidentifikasi faktor internal dan eksternal nya untuk perumusan strategi. Perumusan strategi berdasarkan matriks SWOT dari data hasil kuisisioner AHP.

**Kata kunci :** *Return Saham, Rasio Keuangan, Analisis SWOT, Analytical Hierarchy Process*

**Abstract**

*The information and communication sector became the largest contributor to the Indonesian economy at 10.35% when almost all other sectors experienced a decline. This study aims to determine the effect of financial ratios on stock returns in telecommunication sub-sector companies and to design strategies for companies that are expected to increase revenue. To see the effect of the independent variable on the dependent variable, panel data regression analysis was used. The sample used is 4 telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2012-2019.*

*The result show that ROE, EPS, and DER simultaneously had a effect on stock returns. While the variables that partially influence are ROE and EPS.*

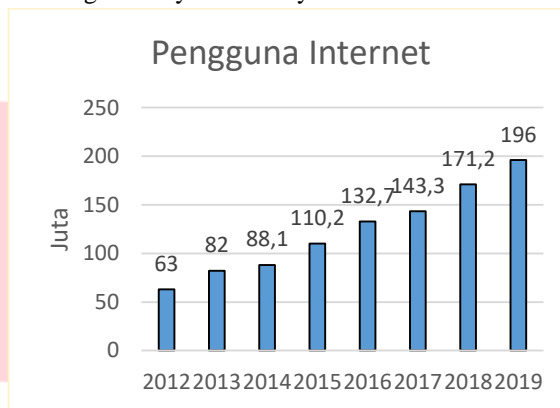
*PT. Telkom Indonesia was chosen as the representative of the telecommunications sub-sector because it showed the highest average stock return value. Then identified internal and external factors for determine the strategy. Strategy formulation is based on the SWOT matrix from AHP questionnaire result.*

**Keywords :** *Stock Return, Financial Ratio, SWOT Analysis, Analytical Hierarchy Process*

**I. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, pembangunan telekomunikasi telah menunjukkan peningkatan peran penting dalam menunjang dan mendorong kegiatan perekonomian. PDB sektor informasi dan komunikasi tahun 2017-2020 meningkat setiap tahunnya dan menyumbang sebesar 10,35 % untuk ekonomi Indonesia [1]. Didukung dngan

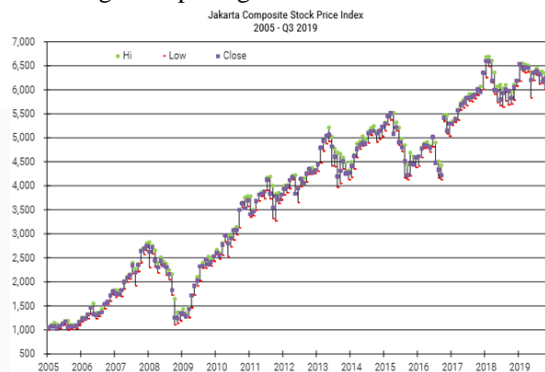
peningkatan pengguna internet di Inonesia setiap tahunnya. Karena pengguna internet terus berkembang tidak heran jika perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba meraih keuntungan dan meningkatkan perusahaan dengan menyediakan layanan internet.



Gambar 1 Persentase Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Indeks harga saham gabungan tahun 2005-2019 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan harga rata-rata saham perusahaan mengalami peningkatan.



Gambar 2 Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2005-2019

Sumber: idx quarterly statistics

Untuk berinvestasi, investor biasanya menggunakan rasio keuangan untuk membandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Rasio keuangan yang biasanya dijadikan rujukan untuk melihat kondisi perusahaan, diantaranya rasio solvabilitas dan profitabilitas [2]. Meningkatnya *return* saham juga dipengaruhi kinerja perusahaan yang baik. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel apa yang mempengaruhi *return* saham untuk membuat keputusan investasi.

**II. Landasan Teori**

**II.1 Return Saham**

*Actual return* digunakan dalam menganalisis *return* saham dengan cara menghitung selisish harga saham individual periode berjalan dengan sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus [3]:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t}} \dots\dots\dots(1)$$

R<sub>i,t</sub> = *Return* saham i pada waktu t

P<sub>i,t</sub> = Harga saham i pada periode t

P<sub>i,t - 1</sub> = Harga saham i pada periode t-1

Faktor mikro yang mempengaruhi *return* saham [4]:

- a. Laba bersih per saham
- b. Nilai buku per saham

- c. Rasio utang terhadap ekuitas
- d. Dan rasio keuangan lainnya

### II.2 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal [5]. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, maka kinerja perusahaan semakin efektif.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (2)$$

### II.3 Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan seluruh utang dengan seluruh modal [5].

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3)$$

### II.4 Earning Per Share (EPS)

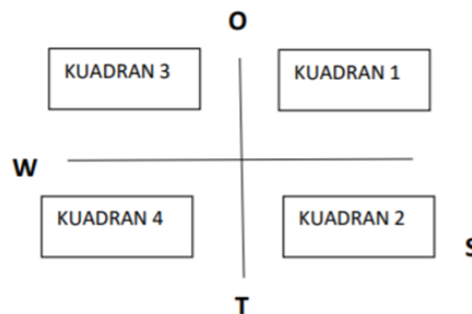
EPS merupakan rasio dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi investor [5]. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar meningkatnya laba per lembar saham yang dapat diberikan. Hal ini menjadi daya Tarik investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}} \dots\dots\dots (4)$$

### II.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan [6]. Analisis ini memaksimalkan kekuatan dan peluang namun meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Untuk menentukan matriks SWOT diperlukan analisis faktor internal dan eksternal.



Gambar 3 Matriks SWOT  
Sumber: [6]

### II.6 Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan metode yang digunakan untuk mengambil keputusan atas persoalan yang kompleks dengan memecah permasalahan kedalam bagian-bagiannya dalam suatu susunan hirarki [7].

Langkah-langkah dalam menggunakan AHP [7]:

1. Mendefinisikan masalah dan alternatif
2. Membuat struktur hirarki
3. Buat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan pengaruh setiap elemen terhadap kriteria setingkat di atasnya.
4. Nilai setiap elemen perbandingan berpasangan dari angka 1 sampai 9. Jika suatu elemen berpasangan dengan dirinya sendiri, maka beri nilai 1.
5. Memeriksa Konsistensi Hirarki

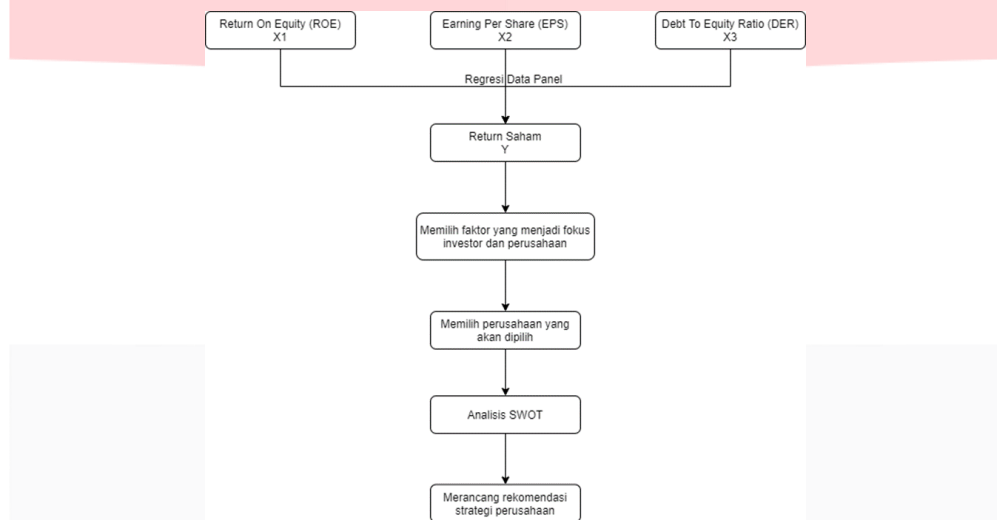
### II.7 Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dan data *cross section* (individual) [8]. Secara umum model regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha_{it} + x_{it}\beta + u_{it} \dots \dots \dots (5)$$

- i: 1,2,...,N , menunjukkan unit data cross section
- t: 1,2,...,N, menunjukkan unit data time series
- $y_{it}$ : nilai variabel dependen unit cross section ke-i untuk periode waktu ke-t
- $\alpha_{it}$ : intersep yang merupakan efek individu unit cross section ke-i untuk periode waktu ke-t
- $\beta$ : adalah vektor slope berukuran  $1 \times k$  dengan k banyaknya variabel independen
- $x_{it}$ : menunjukkan vektor observasi pada variabel independen berukuran  $1 \times k$
- $u_{it}$ : error regresi unit cross section ke-i untuk periode waktu ke-t

**III. Metode Penyelesaian Masalah**



Gambar 4 Model Konseptual

Penelitian ini mengukur pengaruh dari variabel independent terhadap variable dependen. Yang termasuk variable independen, yaitu Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debet To equity Ratio (DER). Dari variable tersebut akan diukur pengaruhnya terhadap variable dependen yaitu Return Saham. Kemudian dipilih satu perusahaan untuk dianalisis faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT untuk merancang rekomendasi strategi perusahaan. Perancangan strategi bertujuan untuk melihat kondisi internal dan eksternal dari perusahaan, maka dari itu digunakannya analisis SWOT. Perancangan strategi berdasarkan skor perkalian bobot dan rating yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan AHP untuk mendapatkan matriks SWOT.

**IV. Pembahasan**

**IV.1 Estimasi Regresi Data Panel**

**IV.1.1 Penentuan Model Regresi**

Tabel 1 Penentuan Model Regresi

	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	nilai <i>cross-section chi-square</i> 0.7004 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05)	Efek unit <i>cross-section</i> tidak berarti kemudian terima <i>common effect model</i>
Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier	nilai <i>Breusch-Pagan</i> sebesar 0.1981 > nilai signifikansi (0.05)	Terima $H_0$ tidak terdapat efek <i>cross-section</i> ataupun <i>time-section</i> selanjutnya terima <i>common effect model</i> .

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 1, maka model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

#### IV.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	nilai p-value sebesar 0.192 lebih besar dari alpha 0.05	Terima $H_0$ maka data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	nilai antar variabel tidak lebih dari 0.8	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	probabilitas variabel (C; ROE; EPS; DER) = (0.4679; 0.3399; 0.2958; 0.2743) lebih besar dari nilai signifikansi (0.05)	Tidak mengalami gejala heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	nilai <i>Durbin-Watson</i> sebesar 1.519704. Berada diantara $dL \leq d \leq du$ maka kesimpulannya tidak ada keputusan. Maka dilakukan <i>run test</i> dengan hasil <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0.2 lebih besar dari nilai signifikan (0.05)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan EVIEWS 10

Pada tabel 2 menunjukkan tidak terdapat masalah pada data, dan regresi data panel dapat dilakukan.

#### IV.1.3 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.316261	0.191117	-1.654803	0.1091
ROE	1.028833	0.435242	2.363815	0.0253
EPS	0.000931	0.000412	2.261778	0.0317
DER	0.247069	0.124087	1.991107	0.0563
R-squared	0.319512	Mean dependent var		0.048645
Adjusted R-squared	0.246602	S.D. dependent var		0.498637
S.E. of regression	0.432809	Akaike info criterion		1.279429
Sum squared resid	5.245068	Schwarz criterion		1.462646
Log likelihood	-16.47087	Hannan-Quinn criter.		1.340161
F-statistic	4.382310	Durbin-Watson stat		1.519704
Prob(F-statistic)	0.011933			

Gambar 5 Uji Regresi Data Panel

##### A. Uji F

Berdasarkan gambar 5, didapatkan nilai Prob(F-statistic) 0.011 kurang dari nilai signifikansi (0.05) maka tolak  $H_0$ , *Return on Equity*, *Earning per share*, *Debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

##### B. Uji T

Nilai *probvalue* ( $\text{Prob} > |t|$ ) 0.0253 lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05) maka *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai *probvalue* ( $\text{Prob} > |t|$ ) 0.0317 lebih kecil dari nilai signifikansi (0.05) maka EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai *probvalue* ( $\text{Prob}>|t|$ ) 0.0563 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05) maka DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### IV.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil uji regresi di atas menunjukkan hanya ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap *return* saham, maka berikut merupakan model regresi data panel dari penelitian ini:

$$Y = -0.32 + 1.02 \text{ ROE} + 0.001 \text{ EPS} + \epsilon_{it}$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa:

1. Dari persamaan di atas, konstanta sebesar -0.32. Hal ini menunjukkan jika variabel ROE dan EPS nol maka *return* saham diprediksi -0.32
2. Jika diasumsikan nilai variabel EPS konstan, diperkirakan setiap peningkatan 1 persen ROE menaikkan 1.02 *return* saham
3. Jika diasumsikan nilai variabel ROE konstan, diperkirakan setiap peningkatan 1 persen EPS menaikkan 0.001 *return* saham

#### IV.2 Analisis SWOT

PT Telkom Indonesia terpilih untuk dilakukan analisis SWOT karena memiliki nilai rata-rata *return* saham lebih baik dari perusahaan sub sektor telekomunikasi lain.

##### 1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 3 IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Akhir	Keterangan
Strength					
1	Kekuatan produk dan layanan dengan cakupan jaringan yang kuat dan luas	0.11	4.5	0.49	diferensiasi produk dibagi menjadi 5 segmen serta jangkauan mencakup lebih dari 90% populasi di Indonesia
2	SDM yang berkualitas	0.12	4.5	0.53	Persentase jumlah karyawan dengan Pendidikan yang tinggi lebih besar yaitu 57,6% dan didukung dengan adanya empat pilar dalam mengemban perkembangan SDM
3	Kinerja keuangan yang baik	0.16	4.5	0.73	Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,7%
4.	Memiliki infrastruktur yang kuat dan luas	0.10	4.75	0.48	Memiliki 22 data Center yang tersebar baik dalam negeri maupun luar, data center Fiber Optic Backbone Network sebesar 164.769 km, 33.892 tower dan 212.235 BTS
5.	Brand Image yang kuat di Indonesia	0.20	4	0.78	Klaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dan penerapan program <i>Corporate Social</i>

					<i>Responsibility</i> berdampak citra yang baik
6.	Strategi pemasaran yang baik	0.25	4	1.01	Strategi sesuai dengan segmen dan sasaran serta target pasar produk dan layanannya. Kenaikan trafik data sebesar 54% didorong oleh program pemasaran yang efektif dengan menawarkan berbagai paket data yang menarik
<b>Subtotal</b>				<b>4.02</b>	
<b>Weakness</b>					
1.	Peningkatan jumlah beban setiap tahun	0.06	3.75	0.24	Untuk meningkatkan layanan menyebabkan peningkatan biaya atau beban yang harus dikeluarkan. Beban meningkat 10.6%
<b>Subtotal</b>				<b>0.24</b>	
<b>Total</b>				<b>3.78</b>	

Nilai akhir faktor strength sebesar 4.02 sedangkan nilai akhir faktor weakness sebesar 0.24 sehingga didapatkan nilai IFAS sebesar 3.78.

## 2. External Factor Analysis Summary

Tabel 4 EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Akhir	Keterangan
<b>Opportunities</b>					
1	Tren Pelanggan Yang Berubah Dari <i>Legacy</i> Ke Data	0.12	4.75	0.58	Tren pergeseran dari layanan legacy (SMS) ke data. Masifnya gaya hidup digital. Pengguna internet yang meningkat 24% dari tahun 2018-2019
2	Kolaborasi Dengan Mitra Lain	0.16	4.5	0.70	Semakin dikenalnya brand secara luas seperti bermitra dengan Link aja
3	Adanya Program <i>Platform Smart City</i> Pemerintah	0.12	4.25	0.52	memiliki jaringan infrastruktur berbasis serat optik dapat menunjang program platform smart city. Terdapat 975 pelanggan institusi Pemerintah
4.	Perkembangan IT Yang Pesat	0.26	4.75	1.24	Semakin berkembangnya zaman menjadi era digital
<b>Subtotal</b>				<b>3.04</b>	
<b>Threats</b>					
1.	Strategi Pesaing	0.15	4.75	0.72	Pesaing memperluas jaringan, dan membuat produk yang sama dan persaingan harga seperti brand First Media memiliki jumlah pelanggan paling besar, Adanya juga tantang dari Over The Top (OTT)

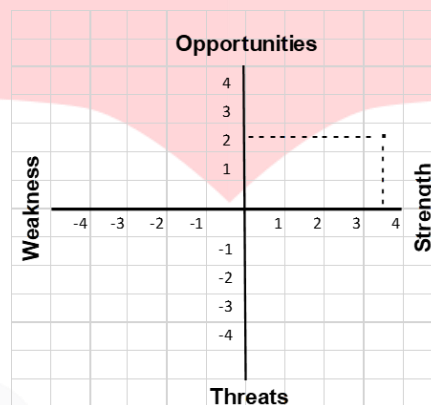


2.	Cyber Crime	0.04	3.75	0.17	Terdapat potensi ancaman jaringan akses kabel terhadap pencurian
<b>Subotal</b>				<b>0.89</b>	
<b>Total</b>				<b>2.15</b>	

Nilai akhir faktor opportunities sebesar 3.04 sedangkan nilai akhir faktor threats sebesar 0.89 sehingga didapatkan nilai EFAS sebesar 2.15.

#### IV.3 Rekomendasi Strategi

Posisi perusahaan dalam matriks SWOT didapatkan dari analisis skor IFAS dan EFAS yang masing-masing sebesar 3.78 dan 2.15. Karena nilai IFAS dan EFAS bernilai positif, maka perusahaan berada pada posisi sumbu *strength* dan *opportunities* (S-O)



Gambar 6 Matriks SWOT

Maka berikut ini merupakan usulan strategi PT Telkom Indonesia:

1. Memiliki strategi pemasaran sesuai segmen produk dan layanan. Gunakan kalangan anak muda menjadi target pasar, dan menggunakan media yang sering digunakan anak muda. Menurut data BPS terdapat 57% anak generasi Z dan milenial dari penduduk Indonesia. Hal ini dapat menambah jumlah pelanggan. Masyarakat generasi tersebut lebih fleksibel terhadap perkembangan teknologi digital.
2. *Sponsorship* atau kerja sama dengan industri e-sport seperti Indonesia E-Sport Premier League. Berdasarkan data IESPL terdapat 61,2 juta orang aktif dalam game. Maka industri e-sport di Indonesia memiliki peluang yang cukup tinggi untuk meningkatkan *brand* perusahaan.
3. Tingkatkan target indeks kepuasan pelanggan menjadi 90. Inovasi produk sesuai apa yang diinginkan pelanggan dan kontrol keluhan pelanggan secara berkala untuk meningkatkan *customer experience*.
4. Memanfaatkan infrastruktur yang dimiliki. Bekerja sama dengan KEMENDIKBUD dalam menyediakan layanan konektivitas, *platform, data center and cloud*.

#### IV.4 Perancangan Sistem Integrasi

Setelah rekomendasi dikonfirmasi kepada perusahaan, selanjutnya perancangan integrasi berdasarkan usulan strategi. Diambil salah satu usulan strategi untuk perwakilan dalam menentukan sistem integrasi, seperti efisiensi modal untuk investasi pada pengembangan produk segmen mobile.

1. *Man*  
Peran entitas dari perusahaan melakukan penyesuaian dan menyiapkan yang dibutuhkan sesuai dengan jobdesk divisi, seperti tim pemasaran menganalisis apa yang dibutuhkan dari pelanggan, menciptakan paket promosi yang menarik. Tim keuangan menganalisis anggaran modal.
2. *Technology*  
Dari aspek teknologi, dapat dilakukannya pengembangan infrastruktur untuk mendukung teknologi 5G seperti menara yang menunjang produk segmen mobile.



### 3. *Information*

Mengumpulkan informasi mengenai apa yang disukai pelanggan dari produk segmen mobile untuk mempermudah pengembangan inovasi produk. Mencari informasi harga per produk serupa dari perusahaan pesaing.

## **V. Kesimpulan**

Variabel independen ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return saham. Namun secara individu hanya variabel ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada matriks SWOT posisi PT Telkom Indonesia berada di kuadran I (S-O). Maka dirancang usulan strategi memanfaatkan strength yang dimiliki untuk mengambil opportunities dalam meningkatkan kinerja.

## **Referensi**

- [1] B. P. Statistik, "Laju Pertumbuhan PDB Indonesia," Badan Pusat Statistik, 2017-2020. [Online]. Available: [bps.go.id](https://bps.go.id). [Accessed 1 September 2020].
- [2] I. Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [3] Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [4] M. Samsul, *Dalam Pasar Modal dan Manajemen Investasi Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006, p. 291.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- [6] F. Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- [7] T. L. Saaty, *Decision making With The Analytic Hierarchy Process*, USA: University of Pittsburgh, 2008.
- [8] A. Widarjono, *Ekonometrika - Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews - 4/E*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009.